

STRATEGI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT DI DESA SUKARAJA KECAMATAN JEROWARU LOMBOK TIMUR

Village Head Strategy in Increasing Community Interest in Entrepreneurship in Sukaraja Village, Jerowaru District, East Lombok

Irwan Yon Hadi¹, Muhammad Makoman Abdul Azis Supriadi²

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

irwanyonhadi973@gmail.com¹, mhswstitpn02011520019@gmail.com²

Article Info:

Submitted: Jul 13, 2025	Revised: Jul 16, 2025	Accepted: Jul 17, 2025	Published: Juli 17, 2025
----------------------------	--------------------------	---------------------------	-----------------------------

Abstract

In facing the era of global competition, the government must be able to prepare qualified and reliable human resources. Preparing qualified and reliable human resources can be done through skills and entrepreneurship training. This study was conducted with the following objectives: 1) To determine the role of the village head in increasing the interest in entrepreneurship in the community in Sukaraja Village, Jerowaru District; 2) To determine the efforts of the Village Head in utilizing village assets as a source of community entrepreneurship in Sukaraja Village, Jerowaru District; and 3) To determine the influence of entrepreneurship on the success of MSMEs in Sukaraja Village, Jerowaru District. In addition, this study was conducted with the aim of identifying effective strategies that can be applied by the village head to stimulate interest in entrepreneurship at the village level. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques use observation, interview and documentation methods. The subjects of this study were the Head of Sukaraja Village, the Sukaraja Village Government and the Sukaraja Village Community. The results of this study indicate that the village head can play a key role in increasing interest in entrepreneurship by implementing various strategies, such as providing entrepreneurship training, facilitating access to resources, and forming partnerships with related institutions. In addition, active support in promoting local businesses and developing instructors who support entrepreneurship have also proven effective. This study contributes to further understanding of the role of village heads in supporting entrepreneurship development in Sukaraja village, while

also providing guidance for village governments in designing more effective policies in increasing community interest and involvement in entrepreneurship.

Keywords: *Village Head Strategy, Entrepreneurship Development, Economic Sustainability.*

Abstrak: Dalam menghadapi era persaingan global, pemerintah harus mampu menyiapkan SDM yang berkualitas dan handal. Dalam menyiapkan SDM yang berkualitas dan handal bisa dilakukan melalui pelatihan keterampilan dan wirausaha. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: 1) Untuk mengetahui peran kepala desa dalam meningkatkan minat kewirausahaan masyarakat di Desa Sukaraja Kecamatan Jerowaru; 2) Untuk mengetahui upaya Kepala Desa dalam memanfaatkan aset desa sebagai sumber kewirausahaan masyarakat di desa Sukaraja kecamatan Jerowaru; dan 3) Untuk mengetahui pengaruh kewirausahaan terhadap kesuksesan UMKM di desa Sukaraja Kecamatan Jerowaru. selain itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif yang dapat diterapkan oleh kepala desa guna merangsang minat kewirausahaan di tingkat desa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah Kepala Desa Sukaraja, Kepemerintahan Desa Sukaraja dan Masyarakat Desa Sukaraja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala desa dapat memainkan peran kunci dalam meningkatkan minat kewirausahaan dengan menerapkan berbagai strategi, seperti penyediaan pelatihan kewirausahaan, fasilitas akses ke sumber daya, dan pembentukan kemitraan dengan lembaga terkait. Selain itu, dukungan aktif dalam promosi usaha lokal dan pengembangan instruktur yang mendukung kewirausahaan juga terbukti efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemahaman lebih lanjut tentang peran kepala desa dalam mendukung pengembangan kewirausahaan di desa Suakraja, sekaligus memberikan panduan bagi pemerintah desa dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan masyarakat dalam bidang kewirausahaan.

Kata Kunci: Strategi Kepala Desa, Pengembangan Kewirausahaan, Keberlanjutan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Masyarakat pada zaman yang serba sulit ini, dituntut untuk semakin kreatif, inovatif, kritis dan semakin mandiri. Apalagi dewasa ini dunia dilanda krisis global, dimana masyarakat merasakan bagaimana sulitnya memenuhi kebutuhan hidup yang mahal.

Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang, dan diiringi juga dengan perkembangan zaman yang sangat cepat, sehingga tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh pada pola kehidupan manusia yang semakin maju terutama pada kehidupan keseharian, dalam menggunakan ilmu teknologi. Disamping itu lapangan pekerjaan yang semakin menyempit seiring perkembangan dunia, faktor tersebut mengakibatkan jumlah pengangguran yang semakin tinggi pula di negeri kita Indonesia. Sehingga dari situlah masyarakat mau tidak mau harus mengikuti perkembangan dunia dengan berinovasi dan memanfaatkan media untuk berwirausaha dalam kehidupan sehari-hari.

Kewirausahaan diredifinisi sebagai “gairah mengembangkan bisnis baru”. Bisnis yang dikembangkan bisa berupa independen yang dimiliki oleh seseorang atau lebih wirausaha, atau bisa juga yang dikembangkan dalam perusahaan tempatnya bekerja (Moonti et al., 2021). Wirausaha

adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan, berjiwa berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun kondisinya tidak pasti (Saiful Hadi, 2019).

Berwirausaha merupakan salahsatu matapencarian yang menjadi pilihan terbaik bagi masyarakat. Pada era globalisasi saat ini, masyarakat dituntut untuk membuka lapangan pekerjaan. Hal ini bukan dikarenakan minimnya lapangan pekerjaan, tetapi disebabkan karena berwirausaha menjanjikan penghasilan yang lebih besar. Oleh karena itu, pengetahuan tentang strategi berwirausaha sangat penting dimiliki oleh para wirausahawan, khususnya penggunaan bahasa yang tepat untuk mempromosikan produk (Fauziah, 2017).

Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Dalam menghadapi era persaingan global, pemerintah harus mampu menyiapkan SDM yang berkualitas dan handal. Dalam menyiapkan SDM yang berkualitas dan handal bisa dilakukan melalui pelatihan keterampilan dan wirausaha. Wirausaha dirasa sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Dalam rangka menciptakan wirausaha-wirausaha tersebut, salah satu caranya adalah dengan memberikan pendidikan kewirausahaan kepada peserta didik pada semua jenjang pendidikan di sekolah, dan memberikan pelatihan-pelatihan atau seminar pendidikan tentang kewirausahaan di kalangan masyarakat umum, khususnya di pedesanaa.

Pendidikan kewirausahaan sebenarnya sudah cukup lama diperhatikan. Sejumlah perguruan tinggi telah membentuk dan menerapkan kuliah kewirausahaan sejak beberapa tahun silam. Sejumlah sekolah menengah juga melakukan hal yang sama. Tetapi, kelahiran wirausaha di Indonesia dirasakan masih jauh dari harapan. Pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat sendiri (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010). Strategi pembelajaran kewirausahaan di Indonesia belum bisa memungkinkan lahirnya wirausaha baru yang sesuai harapan.

Pendidikan dapat menolong manusia menjadi lebih baik. Pendidikan yang paling cocok adalah pendidikan yang mampu memberikan suatu bekal minimum kepada peserta didik, sehingga mereka tidak harus lagi tercekam oleh pola berpikir mencari kerja. Pendidikan yang dapat memberikan bekal berupa kemampuan menciptakan kerja atau mandiri. Untuk mampu menciptakan kerja diperlukan latihan mengenal dan menguasai kesempatan. Melalui program pendidikan dan latihan, membiasakan cara berpikir dan bersikap mental maju. Keahlian yang diperlukan terutama keahlian mengurus atau menyelesaikan sesuatu, menawarkan sesuatu, dan keahlian tertentu termasuk penguasaan bahasa asing tertentu (Mangkuprawira S, 2003).

Indonesia memiliki strategi pembelajaran yang masih sangat condong pada sistem pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru adalah sistem pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pusat dan sumber utama yang memberikan ide-ide dan contoh, di mana peserta didik diposisikan sebagai gelas kosong yang hanya dapat diisi oleh sang guru. Pada sistem ini, hampir tidak mungkin dapat terlahir peserta didik yang memiliki kreativitas tinggi, sebab mereka sepenuhnya tergantung kepada guru. Itulah sebabnya, tak mengherankan jika spektrum pikir peserta didik sepenuhnya merupakan pantulan dari pengajaran satu arah yang diterima di sekolah.

Pendidikan kewirausahaan dipedesaan sendiri akan berdampak cukup besar jika ditangani dan dikelola dengan baik, fasalnya kebanyakan masyarakat akan mendapat pengetahuan sekaligus pengalaman yang bisa dimanfaatkan untuk membuka usaha sendiri. Tetapi dengan kondisi kebanyakan masyarakat yang buta huruf hingga tidak bisa membaca menjadi persoalan dan perhatian yang cukup memerhatikan. Maka dari itu, dibutuhkan solusi yang pas untuk keluar dari persoalan tersebut, sehingga masyarakat pada umumnya baik yang bisa membaca maupun tidak bisa membaca akan sama-sama mendapatkan manfaat dari pendidikan kewirausahaan tersebut. Hal tersebut yang akan menjadi pokok permasalahan bagi kepala desa untuk mencari solusi dan menyusun strategi agar perekonomian masyarakat meningkat dan kesejahteraan mereka terjamin. Adapun salah satu solusi adalah memberikan pelatihan-pelatihan dasar tentang kewirausahaan. Latihan kewirausahaan menyangkut keimanan, jiwa dan semangat, sikap mental dan watak kepribadian, daya pikir kreatif, risiko dan persaingan, kemampuan meyakinkan, kepemimpinan (manajemen), serta keterampilan usaha (Nur Asikin A, 2015).

Pemerintah desa juga dapat mengambil salah satu strategi bijak yaitu minat berwirausaha pada kalangan pemuda, dimana pemuda merupakan landasan utama kemajuan dan kesuksesan bangsa, hal itu dilihat dari semangat juang pemuda yang gigih dan kuat, selain dari itu, pemuda juga lebih mengerti dan cepat menyesuaikan diri dengan keadaan zaman dan perkembangan globalisasi dunia. Sebagai generasi penerus bangsa harus mampu menciptakan peluang usaha agar tidak menambah jumlah pengangguran di Indonesia. Para pemuda harus memiliki pola pikir yang dinamis dan kreatif dalam upaya meminimalisir adanya krisis ekonomi dan berusaha untuk mengembangkan kewirausahaan dalam rangka mensejahterakan masyarakat.

Dari kegigihan masyarakat dalam berwirausaha sesungguhnya dapat menjadi satu kekuatan ekonomi yang cukup tangguh terlebih lagi jika kegiatan tersebut dapat dikelola secara profesional dan modern salah satunya adalah membentuk kekuatan usaha dengan berbasis pada komunitas sehingga dengan komunitas tersebut masyarakat akan memiliki daya saing yang cukup baik terutama

dalam menghadapi persaingan serta permasalahan fluktuasi harga yang kadang masih menjadi permasalahan karena beroperasinya tengkulak yang berhubungan langsung dengan masyarakat secara individu sehingga harga dapat dimainkan begitu saja sesuai dengan kesepakatan transaksi antara masyarakat dengan tengkulak (Hidayat et al., 2021).

Kesimpulan yang bisa ditarik dari berbagai pengertian tersebut adalah bahwa kewirausahaan dipandang sebagai fungsi yang mencakup eksploitasi peluang-peluang yang muncul di pasar. Eksploitasi tersebut sebagian besar berhubungan dengan pengarahannya dan atau kombinasi input yang produktif. Seorang wirausahawan selalu diharuskan menghadapi resiko atau peluang yang muncul, serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif. Wirausahawan adalah orang yang merubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru. Selain itu, seorang wirausahawan menjalankan peranan manajerial dalam kegiatannya, tetapi manajemen rutin pada operasi yang sedang berjalan tidak digolongkan sebagai kewirausahaan. Seorang individu mungkin menunjukkan fungsi kewirausahaan ketika membentuk sebuah organisasi, tetapi selanjutnya menjalankan fungsi manajerial tanpa menjalankan fungsi kewirausahaannya. Jadi kewirausahaan bisa bersifat sementara atau kondisional. Desa Sukaraja dapat memperbaiki kehidupan ekonominya sehingga eksistensi masyarakat miskin bisa berkurang (Magfira et al., 2020).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti adalah Kontribusi Pemerintah Desa dalam Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat Desa Selok Awar-awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang (Zulfiyah Nur Karomah, 2017). Dalam perbedaan penelitian ini adalah Pedulinya pemerintah desa dalam mengupayakan masyarakat terhadap peningkatan kewirausahaan, b. adanya perpustakaan desa sehingga masyarakat bisa belajar dari koleksi buku yang telah disediakan oleh perpustakaan desa diantaranya buku tentang : jasa boga, cara berwirausaha dan fasilitas internet yang bisa diakses oleh masyarakat sekitar, c. dukungan tokoh masyarakat terhadap peningkatan kewirausahaan.

Persoalan-persoalan di atas melatar belakangi keinginan peneliti untuk mencermati dan menganalisis secara lebih mendalam mengenai upaya kepala desa dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan di kalangan masyarakat terlebih lagi di era gempuran globalisasi dan modernisasi ini, lebih khusus lagi mengenai kualitas manajemen kepala Desa dalam mengelola asset desa untuk kesejahteraan masyarakat desa Sukaraja kecamatan Jerowaru. Untuk itu peneliti meneliti tentang Strategi Kepala Desa dalam Meningkatkan Minat Kewirausahaan Bagi Masyarakat di Desa Sukaraja Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur NTB.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena ilmiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa Sukaraja kecamatan Jerowaru yang terletak di Jln. Kiai Masmirah, Sukaraja, Jerowaru, Selong, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas dasar pertimbangan bahwa di Desa Sukaraja merupakan salah satu desa yang mengimplementasikan minat kewirausahaan yang tinggi, lebih-lebihnya berada di lingkungan Dusun Montong Sari. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Februari sd 28 April 2025. Obyek dalam penelitian ini adalah didalam kantor desa, pemukiman masyarakat dan rumah-rumah pelaku usaha yang lebih memfokuskan terhadap kepala desa, masyarakat hingga para pemuda. Sedangkan subyek penelitian ini di tunjukan kepada Ahmad Zainuri AW selaku Kepala Desa, Ruslan Abdul Ghani selaku Sekretaris Desa, Muhammad Hairurrozi selaku Anggota BPD, Jupri selaku Kepala Dusun Montong Sari sekaligus Ketua Kelompok Tani, Supri selaku Sekretaris Kelompok Tani, Mar'atun Sholihah Selaku Guru dan Pelaku Usaha Dusun Montong Sari, Liasi selaku pelaku usaha Dusun Montong Sari, Minah selaku pengusaha Kuliner Dusun Tangun, dan Awan selaku pengusaha counter dan aksesoris HP yang ada di lingkup Desa Sukaraja Kecamatan Jerowaru.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan empat tahapan yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL

1. Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Minat Kewirausahaan Masyarakat

Peran kepala desa dalam meningkatkan minat kewirausahaan masyarakatnya terbilang sangat penting. Kepala desa memiliki kewajiban dalam memberikan fasilitas pendidikan, bukan hanya tentang ilmu pengetahuan melainkan juga pendidikan kewirausahaan, dengan demikian masyarakat akan jauh hidup lebih sejahtera. Disisi lain kewirausahaan juga berperan dalam meminimalisir kemiskinan di kalangan masyarakat, lebih-lebih masyarakat pedesaan. Hal itu bertujuan agar masyarakat berjiwa terbuka dan mau melakukan usaha. Berikut ini peran kepala desa dalam meningkatkan minat kewirausahaan masyarakat:

a. Peran kepala desa sebagai fasilitator

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ahmad Zainuri AW selaku kepala desa, beliau memaparkan “Peran kepala desa sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksana usaha untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan berbagai keperluan untuk membantu meningkatkan minat kewirausahaan masyarakatnya. Sebagai fasilitator pemerintah bergerak di bidang pendamping melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat”.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Ruslan Abdul Ghani selaku Sekretaris Desa, beliau menambahkan bahwa “Sebagai pemerintah desa, tentunya untuk memfasilitasi masyarakat dalam berbagai bidang terutama pendidikan kewirausahaan ini, terlebih dahulu seorang pemimpin harus berlandaskan dengan prinsip manajemen pada umumnya, agar tidak ada ketimpangan atau kekeliruan supaya hasil akhirnya memuaskan dan sesuai dengan apa yang diinginkan baik kepala desa, pemerintahan desa maupun masyarakat itu sendiri”.

Di sisi lain, peneliti mewawancarai Supri selaku penduduk desa Sukaraja yang berprofesi sebagai petani, beliau memaparkan bahwa, “Sebagai petani, sekaligus sekretaris kelompok tani desa Sukaraja, kami sudah dibantu oleh pemerintah desa dalam akses pupuk maupun bibit, terlebih lagi dalam tanggung jawab kepala desa mengayomi kelompok tani, memberikan fasilitas dan wadah agar kami bisa bertukar pikiran dan pengalaman dalam bertani”.

b. Peran kepala desa sebagai motivator

Dalam wawancara peneliti dengan kepala desa terkait kepala desa sebagai motivator, Ahmad Zainur menjelaskan, “Sebagai motivator, kami memiliki peran untuk memberikan dorongan semangat dan inspirasi kepada masyarakat desa. Juga dapat merangsang partisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan dan meningkatkan rasa tanggung jawab warga terhadap kesejahteraan bersama. Disisi lain kami juga bisa memberikan motivasi melalui penyampaian visi dan misi yang jelas, serta merangsang semangat gotong royong dan kerjasama diantara warga desa. Dengan memberikan dukungan moral dan motivasi, akan berdampak pada penenciptaan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kemajuan desa secara keseluruhan”.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Jupri selaku Kepala Kadus Dusun Montong Sari dan Ketua Kelompok Tani Desa Sukaraja, beliau memaparkan bahwa “Sebagai motivator, kepala desa memiliki peran untuk memberikan dorongan semangat dan inspirasi kepada masyarakat desa. Kepala desa dapat merangsang partisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan dan meningkatkan rasa tanggung jawab warga terhadap kesejahteraan bersama. Kepala desa juga bisa memberikan motivasi

melalui penyampaian visi dan misi yang jelas, serta merangsang semangat gotong royong dan kerjasama diantara warga desa. Dengan memberikan dukungan moral dan motivasi, kepala desa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kemajuan desa secara keseluruhan”.

Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa pelaku usaha diantaranya Liasi selaku warga dusun Montong sari yang berprofesi sebagai pedagang, beliau memaparkan bahwa “Sebagai motivator, kepala desa telah mendorong dan memberikan dukungan kepada masyarakat tentang pentingnya berbisnis dan membangun usaha. Dengan adanya dorongan dari kepala desa. baik dengan cara memberikan informasi, edukasi maupun bantuan investasi atau pinjaman”.

c. Peran pemerintah desa sebagai katalisator

Dalam wawancara peneliti dengan Ahmad Zainuri AW selaku kepala desa, beliau menjelaskan bahwa “Seorang pemimpin berperan sebagai katalisator, apabila pemimpin itu selalu dapat meningkatkan segala sumber daya manusia yang ada, berusaha menimbulkan semangat dan daya kerja cepat semaksimal mungkin. Selain itu, sebagai katalisator kepala desa berperan sebagai penggerak untuk merangsang perubahan yang lebih baik di masyarakat desa”.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Jupri selaku kepala dusun Montong Sari, beliau memaparkan bahwa “Menurut beliau peran kepala desa sebagai katalisator itu harus berupaya memfasilitasi inovasi kepada masyarakat, menggalang kerjasama, membangun sumber daya manusia, hingga mendorong pemberdayaan masyarakat”.

Dalam meningkatkan minat kewirausahaan masyarakat desa, peneliti mewawancarai Mar’atun Sholihah yang berprofesi sebagai guru dan membangun usaha kue di kediaman beliau yang terletak di Dusun Montong Sari, beliau menjelaskan bahwa “Kepala desa sebagai katalisator harus melakukan berbagai langkah agar masyarakat baik pelaku usaha maupun bukan selalu merasa terdorong untuk melakukan perubahan termasuk dengan cara, membangun lingkungan pendukung, mendorong pembentukan kelompok kewirausahaan, menyelenggarakan pelatihan, hingga promosi produk lokal”.

2. Upaya Kepala Desa dalam Memanfaatkan Aset Desa Sebagai Sumber Kewirausahaan Masyarakat

Pengelolaan aset desa adalah segala kegiatan dan tindakan terhadap aset desa mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindah-tanganan, penatausahaan, penilaian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian.

Adapun hasil dari wawancara dengan Ahmad Zainuri AW menjelaskan bahwa “Sekalipun mendapat mandat pengelolaan, pemerintah desa tidak dapat memanfaatkannya untuk kepentingan

pribadi atau segelintir orang. Rambu-rambu ini telah jelas dibuat dalam regulasi tentang aset desa. Pengelolaan aset desa harus mendapatkan persetujuan dari BPD yang merupakan lembaga perwakilan desa. Jika dilakukan pelepasan hak kepemilikan aset desa harus mendapat persetujuan BPD dan ijin tertulis dari Bupati/Walikota dan Gubernur”.

Adapun pendapat tambahan dari Muhammad Hairurrozi, selaku anggota BPD Sukaraja menjelaskan bahwa “Dalam pengelolaan aset desa, semua proses harus dijalankan mengikuti asas atau prinsip dasar tertentu mengikuti azas umum pengelolaan barang milik negara (BMN)”.

Ahmad Zainuri AW menambahkan keterangannya “Ada beberapa langkah yang kepala desa perlu perhatikan dalam memanfaatkan aset desa sebagai sumber kewirausahaan masyarakat adalah: Identifikasi Potensi Aset, Stimulasi Usaha Kecil, Pelatihan dan pemberdayaan, Kolaborasi dengan pihak eksternal, Promosi dan pemasaran, Pengelolaan keuangan yang transparan, Program kemitraan. Hal tersebut dapat mendukung perkembangan kewirausahaan masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan”.

3. Dampak Kewirausahaan terhadap Kesuksesan UMKM di Desa

Kesuksesan pengusaha berdampak besar terhadap pendidikan kewirausahaan, hal itu diukur dari seberapa tanggap pelaku usaha dalam menyelesaikan permasalahan dan memanajemenkan penghasilan.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dibidang bisnis, kewirausahaan juga berdampak terhadap pengalaman dan pengetahuan masyarakat secara signifikan. Kurangnya pendidikan dan pengalaman membuat usaha seseorang terancam bangkrut dan gulung tikar, kurangnya inovasi dan minat usaha menjadi salah satu penyebab utama terjadinya hal-hal tersebut.

Di sisi lain, menurut kepala desa Sukaraja Ahmad Zainur AW memaparkan “UMKM di desa masih kurang pengalaman dan kompetensi dalam melakukan pengembangan produk dengan melakukan inovasi-inovasi produknya. Kebanyakan mereka sudah cukup puas ketika produknya laku di pasaran dan memberikan keuntungan. Mereka juga enggan melakukan perubahan atau inovasi sebagai pengembangan produknya, seperti perubahan desain dengan tingkat desain produk yang sudah ada menjadi berbeda, memperhatikan proses perusahaan dalam menghasilkan produk yang bertujuan untuk memuaskan tuntutan pelanggan, pengembangan produk dengan tingkat mengembangkan produk untuk menarik minat beli pelanggan. Disisi lain untuk melakukan inovasi dengan ciptakan menu variasi yang baru secara periodik dapat mencegah kebosanan dari konsumen”.

Selain itu, Ruslan Abdul Ghani selaku Sekretaris Desa juga menambahkan bahwa, “Penyebab kebanyakan UMKM didesa gagal melakukan inovasi produk, di karenakan masyarakat kurang

berpikir untuk keuntungan jangka panjang, pola pikir inovasi yang minim, kurang memahami kebutuhan pelanggan, kurangnya anggaran, memprioritaskan teknologi daripada solusi, dan kesalahan dalam mencari target pasar”.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa pelaku usaha yaitu Mar’atun Sholihah berprofesi menjadi guru sekaligus pemilik usaha kue, Minah selaku pemilik usaha kuliner, Liasi selaku pedagang bahan makanan dan Awan selaku pengusaha aksesoris handphone dan pedagang elektronik. Mereka berpendapat tentang peran kewirausahaan terhadap kesuksesan usaha atau UMKM di desa adalah sebagai berikut:

Mar’atun Sholihah berpendapat bahwa “Pendidikan Kewirausahaan merupakan landasan dasar untuk memulai bisnis, itulah mengapa kewirausahaan sangat berperan penting dalam kesuksesan usaha”.

Selain itu, Minah pemilik usaha kuliner menambahkan “Sekilas memang pendidikan kewirausahaan dianggap tidak penting oleh sebagian masyarakat, karna di anggap percuma. Hal itu karna masyarakat hanya akan memulai bisnis jika ada modal dan tempat”.

Liasi juga menambahkan bahwa “untuk usaha-usaha seperti yang digeluti, tidak terlalu peduli dengan pendidikan atau pengetahuan kewirausahaan, karna ketidak pastian penghasilan baik itu perhari maupun perbulan tidak dapat di prediksi. Itu juga berpengaruh pada tingkat kepedulian pengusaha terhadap seberapa penting pendidikan kewirausahaan”.

Awan mengemukakan bahwa, “Untuk pengetahuan kewirausahaan menurut saya jauh lebih penting, dan itu sangat berdampak terhadap usaha saya, hal itu dibuktikan dari semakin besar produktivitas dan penghasilan dalam jangka waktu satu bulan usaha saya”.

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pengetahuan kewirausahaan dapat merubah pengusaha, baik dari pola pikir bisnis dan kesuksesan pelaku usaha. Hal itu juga yang membedakan anatara pengusaha kecil dan besar. Seperti pedagang dan warung, memiliki perbedaan yang cukup signifikan, baik dari segi kesuksesan maupun penghasilan.

PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Minat Kewirausahaan Masyarakat

Hal paling utama yang harus dikuasai oleh seorang pemimpin lebih-lebih lagi pemimpin masyarakat adalah fungsi dasar manajemen, hal itu bertujuan agar apa yang di inginkan, tujuan akhir seperti apa yang di impikan akan bergantung dari penggunaan dari fungsi dasar manajemen itu sendiri. Adapun fungsi manajemen yang dimaksudkan adalah sebagai berikut (Malayu Hasibuan, 2005):

a. *Planning* (Perencanaan).

Perencanaan (*Planning*), adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecendrungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Diantara kecendrungan dunia bisnis sekarang misalnya, bagaimana merencanakan bisnis yang ramah lingkungan, bagaimana merancang organisasi bisnis yang mampu bersaing dalam persaingan global, dan lain sebagainya. merupakan hal pertama yang harus di lakukan oleh seorang pemimpin.

Dalam kegiatan perencanaan ini kepala desa merumuskannya sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan dan target bisnis
- 2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut
- 3) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
- 4) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian (*Organizing*), merupakan proses yang menyangkut bagaimana strategi dan upaya yang telah dirumuskan dalam perencanaan di desain dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, system lingkungan organisasi yang kondusif dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian ini yang dipaparkan oleh kepala desa sebagai berikut:

- 1) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan rposedur yang diperlukan
- 2) Menetapkan struktur ornganisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab
- 3) Kegiatna perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya mansuia/tenaga kerja
- 4) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan juga bisa dibilang pengimplementasian (*Actuating*), adalah proses implemenyasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
- 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

d. *Controlling* (Pengawasan/Evaluasi).

Pengawasan atau pengendalian (*Controlling*), merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan permasalahan masyarakat yang dihadapi.

Dalam proses pengawasan atau pengendalian ini kepala desa memaparkan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan
- 2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
- 3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis (Erni Trisnawati Sule et al., 2019).

a. Peran kepala desa sebagai fasilitator

Peran kepala desa sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksana usaha untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan berbagai keperluan untuk membantu meningkatkan minat kewirausahaan masyarakatnya. Sebagai fasilitator pemerintah bergerak di bidang pendamping melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat.

Sebagai fasilitator, kepala desa juga berupaya melakukan beberapa tindakan untuk meningkatkan minat kewirausahaan masyarakat, diantaranya adalah:

- 1) Penyuluhan dan informasi
- 2) Memfasilitasi pelatihan kewirausahaan.
- 3) Membentuk kelompok kewirausahaan.
- 4) Memfasilitasi akses keuangan.

b. Peran pemerintah desa sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala desa memiliki peran untuk memberikan dorongan semangat dan inspirasi kepada masyarakat desa. Mereka dapat merangsang partisipasi aktif dalam kegiatan

pembangunan dan meningkatkan rasa tanggung jawab warga terhadap kesejahteraan bersama. Kepala desa juga bisa memberikan motivasi melalui penyampaian visi dan misi yang jelas, serta merangsang semangat gotong royong dan kerjasama diantara warga desa. Dengan memberikan dukungan moral dan motivasi, kepala desa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kemajuan desa secara keseluruhan.

Kepala desa sebagai motivator juga telah melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan minat kewirausahaan masyarakat, hal itu disampaikan oleh sekretaris desa, diantaranya ialah:

- 1) Pemberian informasi dan edukasi
- 2) Pendampingan dan bimbingan
- 3) Membentuk kelompok wirausaha
- 4) Penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan

Menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengelola bisnis.

- 5) Memfasilitasi akses keuangan
- 6) Promosi produk lokal

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, kepala desa berhasil menjadi pendorong utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi masyarakat untuk aktif terlibat dalam dunia kewirausahaan.

c. Peran pemerintah desa sebagai katalisator

Selain itu, sebagai katalisator kepala desa berperan sebagai pemicu atau penggerak untuk merangsang perubahan positif di masyarakat desa. Adapun perannya mencakup:

- 1) Memfasilitasi inovasi
- 2) Menggalang kolaborasi
- 3) Membangun sumber daya manusia
- 4) Menggali potensi lokal
- 5) Mendorong pemberdayaan Masyarakat
- 6) Memotivasi partisipasi aktif

Sebagai katalisator dalam melakukan upaya-upaya tersebut, kepala desa berhasil memicu semangat kewirausahaan dan membantu masyarakat dan mencapai potensi ekonomi mendekati maksimal.

2. Upaya Kepala Desa dalam Memanfaatkan Aset Desa Sebagai Sumber Kewirausahaan Masyarakat

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014, ayat (2) tentang desa menjelaskan, bahwa Pemerintah Desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sedangkan penyelenggaraannya adalah Pemerintah Desa yaitu Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh perangkat desa atau yang disebut dengan nama lain. Pada penyelenggaraannya, pemerintahan desa berdasarkan asas: kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, tertib kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, akuntabilitas, efektifitas, dan efisiensi, kearifan local, keberagaman, dan partisipatif.

Pengelolaan aset desa adalah segala kegiatan dan tindakan terhadap aset desa mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindah-tanganan, penatausahaan, penilaian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian. Sekalipun mendapat mandat pengelolaan, pemerin- tah desa tidak dapat memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi atau segelintir orang. Rambu-rambu ini telah jelas dibuat dalam regulasi tentang aset desa. Pengelolaan aset desa harus mendapatkan persetujuan dari BPD yang merupakan lembaga perwakilan desa. Jika dilakukan pelepasan hak kepemilikan aset desa harus mendapat persetujuan BPD dan ijin tertulis dari Bupati/Walikota dan Gubernur. Dalam pengelolaan aset desa, semua proses harus dijalankan mengikuti asas atau prinsip dasar tertentu mengikuti azas umum pengelolaan barang milik negara (BMN).

Langkah untuk memanfaatkan aset desa sebagai sumber kewirausahaan masyarakat, antara lain:

a. Identifikasi potensi aset

Dalam identifikasi Potensi Aset ini kepala desa menerangkan bahwa seorang pemimpin desa harus mengetahui dengan jelas asset-aset apa saja yang dimiliki oleh desa, seperti lahan, potensi pariwisata, atau sumber daya alam.

b. Stimulasi usaha kecil

Dalam hal ini kepala desa menerangkan bahwa stimulasi usaha kecil yaitu mendorong dan mendukung pendirian usaha kecil di desa yang dapat memanfaatkan asset-aset tersebut, seperti kelompok tani, UMKM atau jasa pariwisata.

c. Pelatihan dan pemberdayaan

Yaitu memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola usaha, serta memberdayakan mereka agar dapat aktif terlibat.

d. Kolaborasi dengan pihak eksternal

Yaitu dengan bekerjasama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, lembaga pengembangan, atau investor swasta, bertujuan untuk memperoleh dukungan finansial dan teknis.

e. Promosi dan pemasaran

Dalam hal ini pemerintah desa bertugas untuk membantu dalam promosi dan pemasaran produk atau layanan dari usaha masyarakat desa untuk meningkatkan visibilitas dan akses pasar.

f. Pengelolaan keuangan yang transparan

Yaitu menyusun system pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel untuk memastikan hasil dari kewirausahaan desa dapat digunakan secara efektif.

g. Program kemitraan

Menyusun program kemitraan antara desa dan pihak swasta untuk memperluas peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, kepala desa dapat mendukung perkembangan kewirausahaan masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

3. Dampak Kewirausahaan terhadap Keberhasilan UMKM di Desa Sukaraja

Keberhasilan usaha juga dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan, hal itu dapat diperoleh melalui proses belajar pengamatan dan pengalaman, sebelumnya, hal ini dapat membentuk pola pikir dan kepribadian seseorang. Pengetahuan yang didapat dari proses pembelajaran kewirausahaan yang diperoleh mengenai bagaimana memanfaatkan peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan, bagaimana merintis usaha baru, menghasilkan tambah baru dan menghasilkan produk dan jasa baru sebagai modal untuk berwirausaha.

Pengaruh positif ini bersama-sama menciptakan ekosistem bisnis yang sehat di desa, memberikan dampak jangka panjang pada pertumbuhan dan kesuksesan UMKM serta kesejahteraan masyarakat. Dari pemaparan aspek-aspek dampak kewirausahaan terhadap UMKM di desa tersebut peneliti jabarkan dengan tujuan, agar dijadikan gambaran oleh sektor-sektor pemerintahan desa.

Selain itu, kepala desa juga memaparkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha UMKM di desa Sukaraja, diantaranya yaitu kreativitas, inovasi produk dan pengetahuan kewirausahaan. Berikut pemaparan yang dapat peneliti simpulkan terkait kreativitas,

inovasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha UMKM di desa, diantaranya ialah:

a. Dampak Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha

Walaupun kreativitas memainkan peran penting dalam mempertahankan bisnis atau usaha. Kreativitas adalah kapasitas untuk menumbuhkan pemikiran baru dan untuk melacak pendekatan yang lebih baik dalam memeriksa masalah dan memantau kesempatan didalam usaha.

Pada UMKM binaan Desa Sukaraja, sebagian besar UMKM responden bergerak di bidang pertanian, buruh tani, peternak, pedagang, guru, dokter dan pengusaha, yaitu sebanyak 50% yang bergerak dibidang pertanian, 10% yang menjadi buruh tani, 10% di bidang peternakan, 10% berprofesi sebagai guru, honorer, dan dosen, sedangkan 20% sisanya bergerak di bidang usaha baik itu kuliner, pedagang asongan, pedagang bahan makanan hingga tukang jahit. Lama usaha untuk kuliner masih tergolong baru, sebagian besar masih <3 tahun, sehingga UMKM masih kurang pengalaman, wawasan dan kompetensi untuk selalu kreatif dalam menciptakan produk-produk baru dan cenderung masih kurang kreatif dalam mengembangkan produknya. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden yang masih kurang memiliki sikap fleksibel dalam mengembangkan produk baru, mengikuti perkembangan teknologi dan dunia usaha, dan masih kurang relasi dalam memasarkan produk mereka.

Sedangkan untuk petani sendiri, bisa dibilang sebagian besar penduduk berpenghasilan dari sawah dan buruh, hal yang menjadi permasalahan utama bagi para petani adalah ketersediaan pupuk dan ketidak pastian hasil panen. Sehingga, kepala desa Sukaraja berinisiatif yaitu membuat kelompok tani yang bertujuan untuk saling membahu dan bekerja sama jika ada bantuan bibit dan pupuk untuk keperluan pertanian.

b. Dampak Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha

Inovasi dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan usaha melalui beberapa cara. Diantanya:

- 1) Inovasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan produktivitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas usaha.
- 2) Inovasi memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan kebutuhan konsumen. Bisnis yang mampu mengadopsi inovasi dapat lebih cepat merespon perubahan tren dan memenangkan persaingan di pasar. Selain itu, inovasi dapat meningkatkan daya saing perusahaan dengan menciptakan produk atau layanan yang lebih unggul, menarik lebih banyak pelanggan, dan membangun citra merek yang kuat.

- 3) Inovasi juga dapat memperkuat hubungan dengan pelanggan melalui pengembangan pengalaman pelanggan yang lebih baik atau solusi yang lebih inovatif, yang dapat membawa keberhasilan jangka panjang bagi usaha.

Dengan demikian, inovasi bukan hanya tentang menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga tentang meningkatkan efisiensi, ketahanan terhadap perubahan, daya saing, dan kepuasan pelanggan, semuanya berkontribusi terhadap keberhasilan keseluruhan usaha.

c. Dampak pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha

Pengetahuan kewirausahaan dapat menjadi elemen kunci dalam keberhasilan usaha. Hal utama ialah, pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek bisnis, termasuk perencanaan strategis, manajemen keuangan dan pemasaran, memberikan dasar yang kuat untuk mengambil keputusan yang tepat. Selanjutnya, pengetahuan kewirausahaan memungkinkan pengusaha untuk mengidentifikasi peluang baru, mengelola risiko, dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Kemampuan ini sangat penting dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan sering berubah.

Pengusaha yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kewirausahaan juga dapat mengembangkan jejaring yang kuat, memandatkan sumber daya dengan efektif, dan menarik mitra atau investasi yang mendukung pertumbuhan usaha. Selain itu, pengetahuan tentang kewirausahaan memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang pelanggan dan pasar, sehingga memungkinkan penyusunan strategi pemasaran yang lebih efektif dan pengembangan produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Secara keseluruhan, pengetahuan kewirausahaan memberikan landasan yang kokoh bagi keberhasilan usaha dengan mempersiapkan pengusaha untuk menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang, dan mengelola bisnis dengan efisien. Hasil penelitian mengemukakan bahwa seorang wirausahawan tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha adalah: (1) pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki/dirintis dan lingkungan usaha yang ada, (2) pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, dan (3) pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui proses belajar pengamatan dan pengalaman, sebelumnya, hal ini dapat membentuk pola pikir dan kepribadian seseorang. Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi kepala desa dalam meningkatkan minat kewirausahaan masyarakat di Desa Sukaraja Kecamatan Jerowaru sudah terjalin dan dijalani dengan sangat baik oleh kepala desa, pemerintahan desa dan masyarakat setempat. Ada beberapa peran yang dilakukan oleh kepala desa, diantaranya adalah: sebagai fasilitator, motivator, dan sebagai katalisator. Dalam hal ini, kepala desa menjelaskan bahwa promosi UMKM adalah mendorong dan mendukung terciptanya UMKM yang ada di desa, seperti kelompok tani, usaha mikro, kecil dan menengah, serta jasa pariwisata, yang dapat memanfaatkan aset tersebut. Dampak kewirausahaan terhadap kesuksesan UMKM di Desa Sukaraja dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Wirausaha memberikan kesempatan kepada warga desa untuk mengembangkan keterampilan dan keahlian guna menunjang berbagai usaha. Dampak positif tersebut menciptakan ekosistem usaha yang sehat di desa, yang berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan keberhasilan UMKM serta kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pengetahuan kewirausahaan memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami pelanggan dan pasar, memungkinkan pengembangan strategi pemasaran yang lebih efektif dan pengembangan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan pelanggan. Secara keseluruhan, pengetahuan kewirausahaan memberikan landasan yang kokoh bagi keberhasilan bisnis dengan mempersiapkan wirausahawan menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang, dan menjalankan bisnisnya secara efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Erni Trisnawati Sule, & Kurniawan Saeful. (2019). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Fauziah, A. (2017). Pelatihan Peningkatan Kewirausahaan dengan Strategi Komunikasi Persuasif Bagi Kader Gerbangmas. *Empowerment Society*, 1(1), 14–17. doi: <https://doi.org/10.30741/eps.v1i1.165>
- Hidayat, M., Latief, F., & Hidayah, N. (2021). Peningkatan Minat Kewirausahaan Berbasis Komunitas Pada Masyarakat Desa Sapolohe Kecamatan Bontobahari Bulukumba. *Nobel Community Services Journal*, 1(1), 1–6. doi: <https://doi.org/10.37476/ncsj.v1i1.2159>
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pusat Kurikulum.
- Magfira, A., Arieno, R. N., & Nugroho, M. P. (2020). Pemetaan Potensi Usaha Masyarakat Melalui Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang Kreatif dan Inovatif di Desa Sukaraja,

Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 2(1), 73–78. doi: <https://doi.org/10.29303/jwd.v2i1.101>

Malayu Hasibuan. (2005). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mangkuprawira S. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Moonti, U., Rahim, E. I., & Ardiansyah, A. (2021). Strategi Pengembangan Kewirausahaan Desa Botubarani Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Terapan*, 1(1), 1–4. doi: <https://doi.org/10.56190/jat.v1i1.1>

Nur Asikin A. (2015). *Kewirausahaan, Teori Praktik dan Pemberdayaan*. Mataram: LB Media.

Saiful Hadi. (2019). *Pendidikan Keluarga Konsepsi Strategi Belajar Wirausaha Pada Keluarga Migran Madura*. Surabaya: Pena Salsabila.

Zulfiyah Nur Karomah. (2017). *Kontribusi Pemerintah Desa dalam Peningkatan Kewirausahaan Masyarakat Desa Selok Awar-awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.